

artikel 4

by Artikel 4

Submission date: 28-Aug-2019 12:36AM (UTC-0700)

Submission ID: 1164328542

File name: ikip_wates.docx (18.16K)

Word count: 2138

Character count: 15103

Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Peningkatan Ketrampilan mengajar Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Suyanti Universitas PGRI Madiun
Stefan.putra84@gmail.com

Abstrak

Kurikulum 2013 memiliki keistimewaan dalam pembelajarannya dimana lebih mengedepankan penggunaan pendekatan saintifik. Dalam hal ini, menuntut kesiapan guru untuk menerapkan secara konsisten dalam pembelajaran. Ketrampilan mengajar sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi pembelajaran menggunakan langkah ilmiah. Pendekatan ini menekankan bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tak tergantung pada informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa aktif, mencari tahu, mengembangkan kemampuan bernalar, dan membentuk siswa yang kreatif. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. Guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran IPS yang akhirnya nanti keberhasilan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik tergantung pada masing-masing guru.

Kata kunci: Pendekatan saintifik, Ketrampilan mengajar, Pembelajaran IPS

The Scientific Approach as an Improvement Effort Teaching Skills of IPS Learning in Elementary School

Abstract

The 2013 curriculum has a distinct feature in its learning which puts forward the use of scientific approaches. In this case, it requires the teacher's readiness to apply consistently in learning. Teaching skills are indispensable in order to implement the 2013 curriculum with a scientific approach. The scientific approach is intended to provide understanding to students in recognizing and understanding various learning materials using scientific steps. This approach emphasizes that information can come from anywhere, anytime, and is independent of the information the teacher submits. Therefore, learning is directed toward encouraging active students, finding out, developing reasoning skills, and shaping creative students. This is related to the purpose of IPS learning that has the basic ability to think logically and critically, curiosity, inquiry, solving problems and skills in social life. Teachers play a very important role in the success of the IPS learning process that ultimately the success of the 2013 curriculum with a scientific approach depends on each teacher.

Keywords: Scientific approach, Teaching skills, IPS learning.

Pendahuluan Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang diterapkan pemerintah dalam satuan pendidikan. Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung dalam proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan ketrampilan mengajarnya. Ketrampilan mengajar harus dimiliki oleh pengajar agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif, efisien, dan profesional. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan ketrampilan mengajar dengan baik, sehingga keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya menjadi wacana saja. Hal ini menuntut perubahan dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai pelajaran. Mata pelajaran yang harus dikuasai siswa agar siswa dapat terlibat secara optimal salah satunya adalah IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyederhanaan dari konsep Ilmu-ilmu Sosial yang ada. M.N Somantri (2001: 74), mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmuilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalahsosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

2

Khusus untuk mata pelajaran IPS sebagaimana yang disyaratkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, guru kelas SD harus (1) menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS; (2) mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS; (3) memahami citacita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global; dan (4) memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global. Dalam proses pembelajarannya diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran IPS dapat terwujud. Menurut Sanjaya (2009:127) pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak/sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu. Pendekatan saintifik dengan berbagai variannya sangat sesuai digunakan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, pendekatan saintifik memosisikan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran sehingga pengetahuan di konstruk sendiri oleh siswa, bukan di transfer oleh guru.

Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru tidak hanya diam saja, tetapi mampu mampu menstimulus siswa untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini diperlukan peningkatan ketrampilan mengajar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sesuai harapan. Tujuan Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka makalah ini disusun untuk mengetahui bagaimana pendekatan saintifik dalam sebagai upaya peningkatan ketrampilan mengajar dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

Ketrampilan mengajar Ketrampilan mengajar harus dimiliki oleh pengajar agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif, efisien, dan profesional. Menurut Kusnadi (2008:45) ketrampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan ketrampilan mengajar dengan baik, sehingga keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai. Ketrampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat menumbuhkan gairah belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Nasution (2008:115) mengungkapkan, seorang guru harus menguasai ketrampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menguasai berbagai ketrampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dari berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa sedikitnya terdapat delapan dasar ketrampilan yang harus dikuasai para guru dalam pembelajaran. Ketrampilan-ketrampilan tersebut adalah: 1). Ketrampilan membuka pembelajaran (set induction), 2). Ketrampilan menjelaskan (explaining), 3). Ketrampilan menutup pembelajaran (closure), 4). Ketrampilan bertanya (questioning), 5). Ketrampilan memberi penguatan (reinforcement), 6). Ketrampilan memberi evaluasi (stimulusvariation), 7). Ketrampilan melakukan demonstrasi (demonstration), 8). Ketrampilan menggunakan papan tulis (using blackboard) (Rasto 2015).

Pendekatan Saintifik Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Pendekatan ilmiah atau saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Majid (2014: 193) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Putra (2013:61-62) mengemukakan karakteristik pembelajaran scientific: 1) siswa dilibatkan aktif dalam aktivitas yang didasari sains yang merefleksikan metode ilmiah dan ketrampilan proses yang mengarah kepada discovery atau inkuiri terbimbing; 2) siswa perlu didorong melakukan aktivitas yang melibatkan pencarian jawaban bagi masalah dalam masyarakat ilmiah dan teknologi; 3) siswa perlu dilatih learning by doing, kemudian merefleksikannya. Ia harus secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip, dan generalisasi melalui proses ilmiah; 4) Guru menggunakan berbagai pendekatan/ model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sains; 5) siswa perlu dibantu untuk memahami keterbatasan/ ketentatifan sains, nilai-nilai, dan sikap yang dikembangkan melalui pembelajaran sains. Dengan demikian Pendekatan saintifik siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi siswa mengkonstruksikan pengetahuannya serta pemikirannya untuk mendapatkan suatu konsep, ide-ide/gagasan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah. Ketrampilan mengajar guru dalam pengelolaan langkah pembelajaran berpendekatan saintifik

1). Mengamati Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Hosnan (2014: 40) mendefinisikan bahwa mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara membaca, mendengar, menyimak, atau melihat (tanpa atau dengan alat) media pembelajaran, misalnya dengan guru mempersiapkan media gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Untuk peningkatan keterampilan mengajar, maka didalam pembelajaran sebaiknya dimunculkan kegiatan yang memungkinkan siswa menggunakan berbagai panca indranya untuk mencatat hasil pengamatan. Kemendikbud (2013: 212) merumuskan langkah-langkah kegiatan mengamati sebagai berikut: 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi; 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi; 3)

Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder; 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi; 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar; 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya. Dengan mengamati siswa dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama dan matang, biaya dan tenaga yang relatif banyak dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2). Menanya, Menanya dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang apa yang diamati. Siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan setelah kegiatan mengamati. Menurut Sa'ud (2011: 170) mengemukakan "bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan seorang individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir". Ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, pada saat itu guru sedang membimbing siswa untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan, guru sedang mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Guru menggunakan ketrampilannya untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri.

3). Mencoba/Mengumpulkan informasi, Mencoba merupakan aspek yang mendidik siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep materi yang diajarkan di dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran IPS kegiatan mencoba diganti dengan siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber contohnya dalam penelitian ini guru membagikan teks yang sesuai dengan pembelajaran kemudian siswa diminta untuk mencari hal penting dalam teks tersebut dan meminta untuk mencatatnya dalam buku tulis mereka. Selain itu juga dapat dilakukan dengan wawancara dengan narasumber, survei pendapat, pengamatan tingkah laku dan lain sebagainya.

4). Menalar, Menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan ilmiah menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Saminanto (2013: 29) mengemukakan bahwa "penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan". Siswa diminta untuk menganalisis data yang telah mereka dapat dari hasil kegiatan sebelumnya sehingga nantinya mereka dapat menemukan hubungan antar variabel atau dapat membuat kesimpulan dengan tepat.

1. Komunikasi, Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada Siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka dapatkan dari proses pembelajaran. Hasil kegiatan tersebut dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan komunikasi ini siswa harus mampu untuk menulis dan berbicara secara komunikatif serta efektif.

Ketrampilan mengajar guru dalam hal ini bisa memberikan klarifikasi terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa, agar peserta didik mendapat pemahaman yang benar terkait suatu materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga dapat memperbaiki pekerjaan mereka apabila ada yang harus diperbaiki. Kegiatan belajar yang diharapkan yakni siswa mampu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Sejalan dengan Soetardjo (1998:15) dalam proses mengkomunikasikan dapat berupa kegiatan meragakan, mendramakan, dan mendeklamasikan. (Adapun kompetensi yang diharapkan berkembang yakni jujur, teliti, toleransi,

kemampuan berfikir sistematis. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta dapat berbahasa yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 diarahkan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mencakup lima langkah yang harus dipenuhi. Kelima hal tersebut yaitu mengamati (observation), menanya (questioning), menalar (assosiating), mencoba (experimenting), dan mengomunikasikan. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa aktif, mencari tahu, mengembangkan kemampuan bernalar, dan membentuk siswa yang kreatif. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran IPS yang akhirnya nanti keberhasilan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik tergantung pada masing-masing guru. Upaya guru untuk meningkatkan ketrampilan mengajar dalam pembelajaran IPS perlu dilakukan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan guru mempunyai kualitas mengajar yang sesuai harapan. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan pendekatan dalam proses pembelajarannya. Adapun pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Ketrampilan guru dalam pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan salah satu bagian penting dalam keberhasilan kurikulum 2013. SARAN Guru diharapkan dapat mempertahankan secara konsisten ketrampilan mengajar yang sudah dianggap baik dan meningkatkan ketrampilan mengajar yang masih belum dikuasai. Ketrampilan mengajar yang sudah dimiliki saat ini diupayakan untuk lebih ditingkatkan agar dapat mempergunakannya secara optimal demi tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas.

Daftar Pustaka

Abdul majid (2015) Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013, Bandung: remaja rosdakarya.

Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kusnadi (2008). Strategi pembelajaran ilmu pengetahuan. Pekanbaru: Yayasan Pusakan Riau.

Kemendikbud. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.

Putra, S.R. (2013). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Nasution (2008) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Grasindo.

Sanjaya, Wina . 2008. Perencanaan dan desain sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Somantri ² M.N. (2001). Menggagas Pemahaman Pendidikan IPS. Bandung: PT Rosda Karya. Sa'ud, U.S. (2011). Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Saminanto. (2013). Panduan Praktis Mengembangkan RPP PAIKEM Scientific Kurikulum 2013. Semarang: Rasail Media Group.

Soetardjo. 1998. Proses Belajar Mengajar dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses. Surabaya: SIC. Ed (Prof. DR. M. Nur).

Rasto 2015 pembelajaran mikro mngembngkan ketrampilan mengajar guru professional. Bandung : alfabeta.

artikel 4

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

bpkpenabur.or.id

Internet Source

7%

2

apppintb.org

Internet Source

5%

3

insanmakalah.blogspot.com

Internet Source

4%

4

linda-haffandi.blogspot.com

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 4%